

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING GROUP INVESTIGATION BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPS

Hanifah Wardatul Jannah¹, Nurul Kemala Dewi², Arif Widodo³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima Jun 9, 2018

Direvisi Nov 20, 2018

Dipublikasikan Dec 11, 2018

Kata-kata kunci:

Group Investigation

Media Gambar

Pemahaman Konsep

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan media Gambar terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas IV di SDN 2 Gerung Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Gerung Utara yang berjumlah 53 siswa. Design penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental Tipe Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk mengetahui pemahaman konsep IPS yang sebelumnya sudah divalidasi. Analisis data menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel T-Test diperoleh* nilai sig (2-tailed) data posttest $0,022 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas IV di SDN 2 Gerung Utara.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Hanifah Wardatul Jannah,

Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

Email: hanifahwardatuljannah9@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pemahaman konsep merupakan suatu pengembangan pemikiran seseorang dalam memahami, kemudian mengartikan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mempunyai pengetahuan juga mengerti dengan benar. Sedangkan konsep berarti merujuk pada suatu gambaran konkrit atau abstrak dapat berbentuk pengertian atau gambaran dari kategori tertentu (Tsabit et al., 2020). Pemahaman konsep memiliki arti penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi siswa SD. Hal ini disebabkan karena pendidikan dasar merupakan jenjang permulaan yang mengupayakan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemahaman konsep memiliki hubungan dengan perkembangan kognitif siswa. Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh (Badi'ah, 2021) tahap perkembangan kognitif dibagi menjadi beberapa tahapan, antara lain: *Sensori Motor* (0-1,5 tahun), *Pra-Operasional* (1,5-6 tahun), *Operasional Konkret* (6-12 tahun), *Operasional Formal* (12 tahun ke atas). Pada anak usia SD tahap perkembangan kognitifnya berada pada tahapan *Operasional Konkret*. Hal ini bermakna bahwa siswa SD sudah mulai berpikir atau mampu memahami suatu konsep abstrak yang ditemukan dalam kehidupan sekitar dan dijadikan

sebagai bahan dalam memecahkan masalah. Menurut Susanto seperti dikutip (Ningsih, 2019) kriteria-kriteria pemahaman adalah sebagai berikut. (1) Pemahaman merupakan kemampuan dalam mengartikan dan menarik kesimpulan atas apa yang ditemui juga dapat mengaitkan kondisi saat ini dengan kondisi yang akan datang (2) Dapat menghasilkan suatu karya dengan pemahaman tersebut (3) pemahaman tidak hanya menguraikan sesuatu dengan sederhana akan tetapi lebih kompleks (4) Pemahaman adalah proses yang bertahap.

Rata-rata siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang abstrak walaupun pada hakekatnya mereka telah berada pada tahapan berpikir *Operasional Konkret*. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencapai tahapan berpikir abstrak, maka dalam pelaksanaan pembelajaran perlu menerapkan model, metode dan media yang dapat memberi stimulus positif terhadap kemampuan berpikir siswa. Melalui penरणan model, metode dan media yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation*.

Group Investigation adalah jenis pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi pelajaran. Siswa dilibatkan mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi (Widiawati et al., 2018). Sharan dalam (Rusman, 2010) mengatakan model *Group Investigation* adalah pengorganisasian pembelajaran dengan kelompok dengan menginvestigasi sebuah topik pembelajaran setelah itu menyiapkan laporan akhir. Model ini akan memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep dikarenakan mereka terlibat dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penyelesaiannya. Artinya siswa memahami konsep dikarenakan proses belajarnya yang bertahap. Ada 6 langkah pembelajaran *Group Investigation* yang disampaikan (Telaumbanua et al., 2021) yaitu: Mengidentifikasi topik, Merencanakan tugas, Melaksanakan investigasi, Menyiapkan laporan akhir, Mempresentasikan laporan akhir, Evaluasi. Langkah pembelajaran *Group Investigation* yang dikembangkan oleh Sharan yang dikutip (Saraswati & Saefudin, 2017) terdiri dari: Pembentukan kelompok dengan mempertimbangkan beberapa faktor, Kelompok memilih permasalahan yang sudah disediakan guru, dan mengidentifikasi permasalahan yang sudah dipilih, Merencanakan susunan langkah belajar untuk menyelesaikan permasalahan, Bersama kelompok, melakukan penyelidikan, analisis serta evaluasi terhadap permasalahan, Mempersiapkan laporan akhir dari hasil investigasi, Salah satu anggota kelompok mempresentasikan laporan, evaluasi terhadap kontribusi siswa setiap kelompok.

Komponen lain yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah media. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran apapun model yang digunakan membutuhkan bantuan media sebagai alat penunjangnya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menstimulus perasaan, ketertarikan dan kemampuan si pelajar sehingga proses belajar dapat berlangsung baik (Luh & Ekayani, 2021). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Putri Umbara et al., 2020) bahwa media gambar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena visualisasi yang ada pada gambar dapat memberikan penjelasan yang lebih nyata. Media gambar adalah media pembelajaran yang termasuk dalam media visual. Gambar dapat memberikan pemahaman siswa dan memperkuat ingatan, media gambar dapat pula menumbuhkan ketertarikan siswa dan mendekatkan pemahaman antara materi dengan dunia nyata (Rokhmawati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 2 Gerung Utara ditemukan fakta pemahaman konsep siswa pada muatan pembelajaran IPS masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester siswa pada semester ganjil tahun 2022. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurang tepatnya pemilihan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. terlebih pada pembelajaran IPS memuat banyak konsep abstrak karena mempelajari disiplin ilmu sosial, humaniora dan kegiatan dasar masyarakat (Farika et al., 2020).

IPS adalah pelajaran yang memuat peristiwa, kebenaran maupun konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Wiguna & Damayanti, 2018). Pembelajaran IPS disekolah dasar memuat materi sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi namun rangkum menjadi satu kesatuan yang utuh agar siswa lebih mudah diajarkan (Ratri, 2018). Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap siswa. Adapun sikap sosial yang harus dimiliki siswa adalah ; sopan, santun, percaya diri dan lain-lain. Pembelajaran IPS seharusnya diajarkan dengan aktif dan berbasis proses seperti pelajaran lain. Faktanya pembelajaran IPS di SD diajarkan dengan metode menghafal sehingga antusias siswa untuk belajar menjadi kurang. Kurangnya antusias siswa ini berakibat pada rendahnya pemahaman konsep.

Perwujudan pembelajaran yang aktif dan berbasis proses ini dapat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Gambar. Kombinasi model pembelajaran yang melibatkan secara langsung dari awal pembelajaran dengan penggunaan media Gambar yaitu pahlawan dan banner peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam. Selain untuk menarik antusias siswa kombinasi ini akan membangun interaksi atau komunikasi yang baik setiap anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan Tujuan pembelajaran IPS yang disampaikan Gunawan dalam (Widodo, 2020) adalah siswa dapat berkerja sama, berkomunikasi dan berkompetisi dalam perbedaan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan media Gambar terhadap pemahaman konsep IPS di kelas IV di SDN Gerung Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan media Gambar terhadap pemahaman konsep IPS di kelas IV di SDN Gerung Utara.

Terdapat beberapa penelitian yang sudah mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap pemahaman konsep. Salah satunya penelitian (Nurrohmah, 2021) ia meneliti tentang Model *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Sosial Siswa dan Pemahaman Materi, adapun kesamaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* mengetahui pemahaman siswa. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah mengkombinasi antara model pembelajaran *Group Investigation* dengan media Gambar agar proses investigasi siswa bisa dibantu dengan media Gambar. Selain itu, penelitian ini meneliti pemahaman konsep dimuatan IPS, sedangkan penelitian yang sebelumnya banyak meneliti di muatan IPA maupun Matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan angka, angka- angka tersebut akan dianalisis dengan statistik (Sugiyono, 2014:7). Penelitian kuantitatif terdiri dari penelitian eksperimen dan non eksperimen. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari akibat suatu perlakuan kepada objek yang terkontrol (Sugiyono, 2014 : 72). Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Desain*. Desain penelitian ini berupa pemberian pretest dan Posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian Preetest pada kedua kelas bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Selanjutnya yaitu memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa proses pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media Gambar. Untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Gambar maka diberikan posttest pada kedua kelas dengan tujuan membandingkan pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Berikut rancangan penelitian yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Preetest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	x	O ₃
Kontrol	O ₂		O ₄

Keterangan :

O₁ : pretest kelas eksperimen

O₂ : pretest kelas kontrol

X : pemberian perlakuan berupa model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar

O₃ : Posttest kelas eksperimen

O₄ : Posttest kelas kontrol

Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok yang mendapat perlakuan (Eksperimen) berupa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Gambar , dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Gerung Utara berjumlah 53 siswa. Peneliti menentukan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan IV A sebagai kelas kontrol dikarenakan hasil ujian tengah semester kelas IV A lebih tinggi dibandingkan kelas IV B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS. Soal tes yang disusun sebelumnya telah divalidasi untuk mengetahui kelayakan soal untuk mengukur pemahaman konsep. Data yang diperoleh

dianalisis menggunakan Uji *Independent sampel T-Test*. Namun sebelum dilakukan analisis menggunakan *Independent sampel T-Test* dilakukan uji persyarat yaitu uji normalitas menggunakan *Kolmogrove- Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disekripsikan dari hasil *preetest-posttest* kedua kelas . pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung lebih semangat dan aktif dengan menerapkan *Group Investigation* berbantuan Media Gambar disebabkan oleh ketertarikan siswa terhadap gambar serta pembelajaran berbasis kelompok yang memberi ruang diskusi bagi siswa yang berkemampuan berbeda. Hal ini dinyatakan juga dalam dengan penelitian (Nurrohmah, 2021) bahwa model *Group Investigation* membuat pembelajaran lebih aktif.

Berikut tabel perbandingan rata-rata peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* kelas IV A dan kelas IV B dalam muatan pelajaran IPS.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

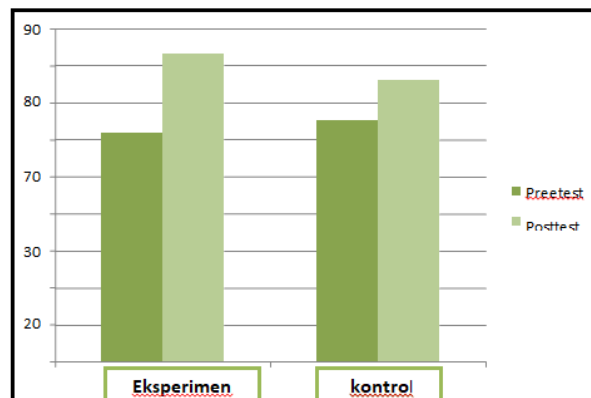
Nilai	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Minimum	45	35	70	35
Maximum	80	85	100	100
Mean	61.85	65.38	83.14	75.96
Standar Deviasi	9.041	10.824	8.181	13.010

Dari tabel 1 dapat diketahui hasil *preetest* kelas eksperimen diperoleh nilai minimum 45 dan nilai maximum 80, sedangkan dikelas kontrol diperoleh nilai minimum 35 dan nilai maximum 85. Untuk hasil *posttest* kelas ekspserimen diperoleh nilai minimum 70 dan nilai maximum 100. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai minimum 35 dan nilai maximum 100.

Tabel 1 juga memuat rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol sebesar 65.38 sedangkan rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen adalah 61,85 . sehingga dapat disimpulkan bahwa selisih nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah 3,53. sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 83,14 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 75,96 sehingga dapat disimpulkan selisih nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah 7.18 Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, dikarenakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan media Gambar pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan hanya menggunakan buku tematik dan pembelajaran berpusat pada guru.

Perbedaan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan karena pembelajaran dikelas eksperimen lebih aktif. Pembelajaran dikelas eksperimen yang menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media Gambar menyebabkan siswa lebih bersemangat dan terpacu untuk berdiskusi dengan anggota kelompok. Hal ini didukung oleh pendapat (Nurrohmah, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran *Group Investigation* dapat membuat suasana belajar aktif karena interaksi antar anggota kelompok maupun satu kelompok dengan kelompok lain.

Gambar 1. Rata-rata hasil Preetest dan Posttest



S

Meningkatnya pemahaman konsep IPS pada kelas eksperimen juga tidak terlepas dari bantuan media Gambar. Kelebihan media Gambar sehingga digunakan dalam pembelajaran adalah karena bersifat konkret (Khotimah et al., 2021). Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah uang, foto raja maupun pahlawan serta banner candi peninggalan kerajaan Hindu, Budha dan Islam. Gambar/foto atau banner lebih realistis menunjukkan pokok materi yang akan dipelajari dibanding dengan media verbal.

Penggunaan media gambar menjadi alternatif karena keterbatasan kesempatan dan tenaga jika siswa langsung ke objek pembelajaran. Seperti hal materi tentang kerajaan yang sudah berlalu sehingga media Gambar dapat membantu pemahaman IPS. Widodo et al., (2017) menyatakan bahwa siswa akan dibekali nilai edukasi tentang kehidupan yang bijaksana melalui pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran dengan media yang konkret seperti media Gambar bermanfaat bagi siswa. selanjutnya untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan media Gambar dilakukan uji independent sampel t-test. Namun sebelum melakukan Uji Independent sampel t-test data harus dipastikan berdistribusi normal dan homogen. Berikut hasil uji normalitas dan uji homogenitas.

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kedua kelas. Adapapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas data *pretest* dan *posttest*

Kelas	Tests of Normality		
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.124	27	.200*
Posttest Eksperimen	.166	27	.055
Pretest Kontrol	.146	26	.164
Posttest Kontrol	.163	26	.072

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1. perhitungan normalitas data menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* kelas eksperimen sebesar .200 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar .055. sedangkan nilai signifikansi untuk kelas *pretest* kelas kontrol sebesar .164 dan *posttest* kelas kontrol sebesar .072. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.05.

3.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan menggunakan uji levene's test dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman konsep IPS	Based on Mean	.559	3	102	.643
	Based on Median	.452	3	102	.716
	Based on Median and with adjusted df	.452	3	83.011	.717
	Based on trimmed mean	.655	3	102	.582

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikan pada *Based on Mean posttest* kedua kelompok adalah sebesar 0,643 > 0,05, sehingga adapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Tipe Group Investigation* berbantuan media Gambar terhadap pemahaman konsep IPS siwa kelas IV di SDN 2 Gerung Utara. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*Independent sampel t-test*). Pengambilan keputusan yaitu jika Sig. 2 tailed < 0.05, maka Ha

diterima dan H_0 di tolak. Atau jika Sig. 2 tailed > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Data hasil uji-t dari *posttest* pemahaman konsep IPS dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis dari Posttest Pemahaman Konsep IPS Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Konsep IPS	Equal variances assumed	1.330	.254	2.371	51	.022	7.187	3.032	1.100	13.273
	Equal variances not assumed			2.351	41.814	.024	7.187	3.057	1.016	13.357

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai sig(2-tailed) pada kolom *equal variances assumed* sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan media Gambar terhadap pemahaman konsep IPS siswa di kelas IV SDN 2 Gerung Utara.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* berbantuan media Gambar berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas IV di SDN 2 Gerung Utara karena : (1) pembelajaran yang dilakukan melibatkan siswa dari awal sampai akhir (2) adanya media Gambar menarik perhatian siswa dan siswa merasa terpacu untuk belajar (3) adanya diskusi kelompok dan presentasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi (4) rasa ingin tahu siswa meningkat karena investigasi dilakukan kelompok masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmawati (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa serta penggunaan media gambar menjadikan proses pembelajarannya lebih aktif. Astuti, dkk (2020) juga Meneliti tentang keefektivitasan model *Group Investigation* berbantuan watak kalinyamatan terhadap pemahaman konsep siswa dan didapatkan hasil model group investigation berbantuan media watak kalinyamatan ini efektif digunakan dalam pembelajaran SD untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa karena pembelajarannya bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2016) tentang implementasi model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyelidikan kelompok yang aktif dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Gambar terhadap pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 2 Gerung Utara . Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis data *posttest* yang telah dilakukan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,022 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. D., Ahsin, M. N., & Masfuah, S. (2020). Efektivitas Model *Group Investigation* Berbantuan Media Watak Kalinyamatan Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 60–67.
- Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolingual. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>
- Farika, A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 16–19.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. *Pentingnya Penggunaan Media*

- Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Pen*(March), 1–16. https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_
- Ningsih, D. S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 22–40. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6849>
- Nurrohmah, H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Sosial Dan Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendiidikan Matematika Indonesia*, 1(1), 34–38.
- Putri Umbara, I. A. A., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 13. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25154>
- Ratri, S. Y. (2018). Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 01(01), 1–8.
- Rokhmawati, A. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Kalimat Thayyibah Kelas III MI NU Salafiyah*.
- Rusman. (2010). *Model Model Pembelajaran* (R. G. Persada (ed.)).
- Saraswati, A. M., & Saefudin, A. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 89–91. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i1.869>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ALFABETA (ed.); 20th ed.).
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & ... (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. ... : *Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2558%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/2558/783>
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas IV SDN Pakujajar CBM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(1), 76–89.
- Widiawati, S., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.459>
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6359>
- Widodo, A., Studi, P., Ilmu, P., Sosial, P., Pascasarjana, P., & Malang, U. K. (2017). Analisis Nilai Falsafah Jawa Dalam Buku Pitutur Luhur Budaya Jaya Karya Gunawan Sumodingrat Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPS*, 11(2), 152–179.
- Wiguna, F. A., & Damayanti, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sdn Ngadirejo Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11787>